

**LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)**

**STASE ASUHAN KEBIDANAN PELAYANAN KONTRASEPSI  
KOMPREHENSIF “NY. V USIA 31 TAHUN P2A0 DENGAN ALAT  
KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS GAMPING 1”  
TAHUN AKADEMIK 2026**

**Dosen Pembimbing Pendidikan : Andri Nur Sholikhah, S.ST., M.Kes**



Disusun Oleh :  
Sahli Sentia  
2510106022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)  
STASE ASUHAN KEBIDANAN PELAYANAN KONTRASEPSI KOMPREHENSIF  
“NY. V USIA 31 TAHUN P2A0 DENGAN ALAT KONTRASEPSI  
SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS GAMPING 1”  
TAHUN AKADEMIK 2026**



Yogyakarta, 18 Maret 2026

Pembimbing Pendidikan

Preceptor

Mahasiswa

Andri Nur Sholikhah, S.ST., M.Kes

Wahyu Candra Dewi, S.Tr. Keb Bdn

Sahli Sentia

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan *Case Based Discussion* (CBD) ini yang berjudul: “Ny. V Usia 31 Tahun P2A0 Dengan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Gamping 1”. Penulis menyadari dalam penyusunan laporan *Case Based Discussion* (CBD) ini, penulis masih perlu mendapatkan arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp. Mat selaku Rektor Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
2. Dr. Dewi Rokhanawati, S.SiT., M.PH, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Bdn. Suyani, S.ST., M.Keb selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
4. Andri Nur Sholikhah, S.ST., M.Kes., selaku pembimbing akademik praktek yang telah banyak memberikan semangat, arahan dan suportnya dalam pembuatan laporan ini
5. Wahyu Candra Dewi, S.Tr. Keb.,Bdn., selaku pembimbing lahan praktek klinik di Puskesmas Gamping 1
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyah Yogyakarta
7. Seluruh Tim praktik klinik Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
8. Seluruh teman teman dan semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang sudah banyak membantu sehingga dapat selesai pembuatan laporan ini.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi lahan praktik klinik serta semua pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari dalam penyusunan laporan *Case Based Discussion* (CBD) ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan laporan *Case Based Discussion* (CBD) ini.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
BAB III DOKUMENTASI SOAP.....	6
BAB IV PEMBAHASAN.....	11
BAB V KESIMPULAN.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....	17



unisa  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu usaha untuk dapat mempermudah pasangan mengatur jarak antar anak, menghindari lahirnya anak yang belum diinginkan (Yulizawati,dkk 2019). KB berguna untuk mengurangi angka kelahiran yang belum diinginkan dalam keluarga (Ginting dan Iskandar,2022). Kontrasepsi sendiri merupakan sesuatu yang berguna untuk meminimalisir kehamilan yang belum tepat waktu (Fauziah, 2020). Kontrasepsi dibagi berdasarkan lama manfaat yang di dapat seperti Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non-MKJP) (Jannah dkk, 2023).

Non-MKJP terdiri dari kontrasepsi non-hormonal dan mengandung hormonal. Jenis kontrasepsi non-hormonal merupakan jenis kontrasepsi tidak terdapat hormon apapun sehingga mempengaruhi fungsi tubuh seseorang. Jenis kontrasepsi hormonal adalah jenis kontrasepsi yang terdapat kombinasi hormon estrogen dan progesteron ataupun progesteron saja, contohnya pil kombinasi, pil progestin, suntik satu bulan, suntik dua bulan, dan suntik tiga bulan (Susyawaty, 2022). KB suntik salah satu jenis kontrasepsi yang terdapat hormonal diaplikasikan dengan melalui suntikan ke dalam tubuh wanita secara berkala sehingga dapat menunda terjadinya suatu kehamilan yang belum diinginkan (Erni,dkk 2022). World Health Organization (WHO) jumlah pemakai jenis suntik di seluruh dunia sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%, kontrasepsi suntik menempati peringkat tertinggi di Indonesia untuk pemilihan alat kontrasepsi bagi wanita yang ingin menunda kehamilan (Nurhayati, 2022).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, jumlah pengguna KB di Indonesia berkisar antara 38.343.931 Pasangan Usia Subur (PUS). Penggunaan kontrasepsi seperti KB suntik 61,9%, pil 13,5%, implan 10,6%, IUD 7,7%, MOW 3,8%, kondom 2,3%, MOP 0,2% dan MAL 0,0% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Berdasarkan data BKKBN di Kabupaten Sleman , pada tahun 2020 pengguna KB suntik di Kecamatan Sleman sebesar (32,59%), pil sebesar (6,41%), kondom sebesar(8,08%), MOP sebesar (0,4%),MOW sebesar(4,01%), IUD sebesar (20,93%), Implant sebesar (4,04%). Cakupan akseptor KB di wilayah Kecamatan Sleman sebanyak 143,986 Pasangan Usia Subur (BKKBN Kab. Sleman, 2020)

KB suntik progestin dikenal juga suntik tiga bulan, karena disuntikan secara berkala tiga bulan sekali. Kontrasepsi ini memiliki 150 mg hormon Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) (Permatasari dkk, 2022). KB dengan hormon progestin ini bertujuan untuk menghindari terjadinya ovulasi, memadatkan lendir serviks sehingga sperma sulit untuk lewat, menipiskan dinding rahim, serta memperlambat proses pergerakan gamet didalam tuba (Indrawati dan Nurjanah, 2022). Keuntungan yang dapat di peroleh saat menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan ini adalah penggunaanya yang tidak setiap hari, hubungan suami istri tidak terganggu, dan perempuan yang sedang menyusui dapat menggunakannya (Kemkes, 2021)

## **B. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan pelayanan kontrasepsi komprehensif pada ibu Ny.V Usia 31 Tahun P2A0 Dengan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Gamping 1

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada ibu akseptor suntik 3 bulan
- b. Mampu memberikan penatalaksanaan sesuai SOP pada ibu akseptor suntik 3 bulan



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Suntik 3 Bulan**

Kontrasepsi suntik 3 bulan adalah kontrasepsi dengan kandungan hormon progestin saja yang mirip hormon progesteron alami dalam tubuh perempuan (Kemenkes, 2021). Kontrasepsi progestin sering disebut dengan kontrasepsi suntik 3 bulan karena penggunaannya yang setiap 3 bulan sekali disuntikan secara intra muscular dengan kandungan hormon Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) atau juga disebut Depo Provera (Permatasari, 2022).

#### **B. Cara kerja suntik 3 bulan**

Kb suntik 3 bulan ini bekerja dengan cara menghindari fertilisasi, menghindari implantasi, memadatkan lendir serviks mengganggu pergerakan telur di tuba. Suntikan diberikan 3 bulan sekali (Indrawati dan Nurjanah, 2022). Menghindari terjadinya pelepasan sel telur dari ovarium, menipiskan dinding rahim sehingga terlambatnya kesuburan (Yulizawati, 2019). Salah satu mekanisme utama yang digunakan oleh kontrasepsi DMPA adalah menghentikan Gonadotropin Releasing Hormone (GnRH). Akibatnya, produksi Folicle Stimulating Hormone (FSH) dan Luteinizing Hormone (LH) menjadi terhambat dan ovulasi tidak terjadi. Selain itu, kontrasepsi DMPA dapat membuat lendir dan lendir serviks lebih tebal, yang menghentikan sperma memasuki tabung, yang pada gilirannya mencegah kehamilan (Nurhayati, 2022).

#### **C. Keuntungan suntik 3 bulan**

1. Penggunaan yang tidak setiap hari
2. Hubungan intim tidak terganggu
3. Tidak mengurangi atau mempengaruhi produksi ASI sehingga dapat digunakan oleh wanita menyusui setelah 6 bulan pasca melahirkan
4. Perempuan dengan usia > 35 tahun bisa menggunakannya
5. Mengurangi nyeri haid
6. Menghindari terjadinya radang panggul
7. Tidak memiliki efek samping terhadap penyakit jantung dan ibu dengan penyakit pembekuan darah (Indrawati dan Nurjanah, 2022)

#### **D. Keterbatasan suntik 3 bulan**

1. Pada satu tahun pertama kebanyakan ibu akan mengalami perubahan dalam siklus menstruasi nya bisa jarang haid dan tidak teratur
2. Bertambahnya berat badan Pada tahun pertama, akan mendapatkan lebih dari 2,3 kg, dan kemudian secara bertahap meningkat hingga mencapai 7,5 kg selama enam tahun. Ini karena tiga bulan menggunakan KB suntik dapat memengaruhi kenaikan berat badan karena dapat mengganggu keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh, yang menyebabkan perubahan sel abnormal
3. Perut kembung atau tidak nyaman
4. Sangat terpaksa pada paskes untuk mendapatkan suntikan
5. Penghentian penggunaan tidak dapat dalam waktu cepat dikarenakan masih ada efek dari hormon yang disuntikan
6. Penggunaan dalam waktu panjang lebih dari beberapa tahun dapat mengurangi kepadatan tulang (Kemkes, 2021)

#### **E. Jenis kandungan**

Berdasarkan Kemkes (2021) jenis-jenis kontrasepsi suntik progestin diantaranya:

#### **F. Indikasi suntik 3 bulan**

1. Sudah mempunyai anak.
2. Ibu yang sedang menyusui anaknya dan tidak ingin mempengaruhi produksi ASI
3. Ibu pasca persalinan
4. Pasca keguguran/abortus
5. Memiliki banyak anak dan belum melakukan KB steril
6. Wanita yang merokok juga bisa
7. Tekanan darah kurang dari 180/110 mmHg
8. Wanita yang tidak bisa menggunakan KB dengan kandungan hormon estrogen
9. Jarang atau tidak konsisten meminum kontrasepsi pil
10. Usia menopause yang belum menginginkan atau berhalangan menggunakan pil kombinasi (Indrawati dan Nurjanah, 2022)

#### **G. Kontraindikasi suntik 3 bulan**

1. Terdapat tanda-tanda kehamilan
2. Tidak menghendaki perubahan siklus menstruasi
3. Ingin memiliki anak dalam satu tahun ke depan
4. Sering mengalami perdarahan pervagina tanpa sebab yang jelas, terutama setelah berhubungan seks dan sering mengalami perdarahan sebelum periode haid.

5. Memiliki riwayat alergi terhadap KB suntik
6. Memiliki tulang lemah atau keropos misalnya osteoporosis
7. Memiliki riwayat atau sedang memili penyakit jantung koroner, penyakit hati dan stroke (Ernawati dkk, 2022)

#### **H. Cara penyuntikan suntik 3 bulan**

1. Disuntikkan melalui IM ke 1/3 SIAS atas paha atas. Suntikan kontrasepsi akan lambat bekerja dan tidak terlalu efektif jika diberikan terlalu dangkal. Kontrasepsi progestinable ini diberikan setiap sembilan puluh hari, dan kontrasepsi suntik noristerate untuk tiga suntikan berikutnya diberikan setiap delapan minggu. Dimulai dengan suntikan kelima, dapat diberikan setiap dua belas minggu.
2. Bersihkan kulit bagian yang akan disuntik kapas yang telah diberi alkohol atau etil / isopropil alkohol dengan konsentrasi 60-90%. Kemudian, tunggu sampai kulit yang telah diberi alkohol kering sebelum injeksi; Jika kering, suntikan bisa dilakukan.
3. Melakukan pengocokan dengan benar dan menghindari adanya gelembung udara dari kontrasepsi suntikan dan tidak perlu untuk didinginkan di lemari es. Jika ada endapan berwarna putih pada dasar ampul maka usahakan menghilangkannya dengan mengocok dengan benar tadi (Indrawati dan Nurjanah, 2022)



### BAB III

#### DOKUMENTASI SOAP

##### ASUHAN KEBIDANAN PELAYANAN KONTRASEPSI KOMPREHENSIF “NY. V USIA 31 TAHUN P2A0 DENGAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS GAMPING 1”

Tanggal Pengkajian : 11 Maret 2026  
Pengkajian Oleh : Sahli Sentia  
Pukul : 10.15 WIB  
Ruangan : KIA

#### A. DATA SUBJEKTIF

##### IDENTITAS

Nama	: Ny. V	Nama	: Tn. M
Umur	: 31 tahun	Umur	: 37 tahun
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: SMA
Suku	: Jawa	Suku	: Jawa
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Karyawan Swasta
Alamat	: Mejing kidul 02/08		

1. Alasan Kunjungan Saat ini :

Ibu mengatakan ingin melakukan suntik ulang kb 3 bulan

2. Keluhan :

Ibu mengatakan tidak ada keluhan

3. Riwayat Menstruasi

- Menarche : 13 tahun
- Siklus : 28 hari
- Lamanya haid : 7 hari
- Keluhan : Tidak ada
- Teratur / tidak : teratur

4. Riwayat Pernikahan

- Status pernikahan : Sah

- b. Pernikahan ke : pertama
  - c. Lama pernikahan : 6 tahun
5. Riwayat Obsetri : P2A0, ibu mengatakan belum pernah se
6. Riwayat Persalinan dan Nifas yang lalu :

No	Tahun partus	Tempat	Penolong	Jenis Persalinan	UK	JK	BB	Kondisi saat ini
1.	2021	PMB	Bidan	Spontan	Aterm	P	3000	Sehat
2.	2024	PKM	Bidan	Spontan	Aterm	L	3200	Sehat

7. Riwayat Kontrasepsi Yang Digunakan :

Ibu mengatakan menggunakan alat kontrasepsi kb suntik 3 bulan

8. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari

- a. Pola Nutrisi :

- 1) Makan : 2 -3 kali, porsi sedang nasi, lauk seperti ayam, ikan tahu, tempe, dan sayuran hijau
- 2) Minum : 8 gelas, jenis air putih/ le minerale
- 3) Keluhan : tidak ada keluhan

- b. Pola Istirahat :

Ibu mengatakan tidur siang 2 jam/ hari, dan tidur malam 6-7 jam/ hari

- c. Pola Aktifitas :

Ibu mengatakan melakukan pekerjaan rumah tangga

- d. Pola Eliminasi :

- 1) BAK : BAK 4-5 x/hari, warna kuning muda, bau khas urine
- 2) BAB : ibu BAB 1x /hari, bau khas feces
- 3) Keluhan : tidak ada keluhan

- e. Personal Hygiene :

Ibu mengatakan mandi 2 x sehari, sikat gigi 3× sehari, ganti pakaian 2 x sehari, keramas 1 x sehari

- f. Hubungan Seksual

Ibu mengatakan melakukan hubungan seksual 1-2 kali dalam seminggu

- g. Pola Menyusui

Ibu mengatakan tidak menyusui

- h. Pola Kebiasaan Sehari hari :

Ibu mengatakan tidak merokok, minum alkohol, NAPZA dan suami tidak merokok

9. Riwayat Kesehatan Ibu :

Ibu mengatakan tidak pernah menderita penyakit asma, DM, hipertensi dan tidak menderita penyakit menular seperti TBC, HIV/AIDS, tumor.

10. Riwayat Kesehatan Keluarga

Ibu mengatakan dikeluarganya tidak ada yang menderita penyakit asma, jantung, DM, hipertensi dan tidak pernah menderita penyakit menular.

11. Riwayat Ginekology

Ibu mengatakan tidak pernah menderita penyakit gynekologi

12. Riwayat psikososial spiritual dan ekonomi :

Ibu mengatakan santik ini keinginan ibu dan suami, suami mendukung

13. Keadaan Lingkungan :

Ibu mengatakan keadaan lingkungan baik, bersih dan aman.

**B. DATA OBJEKTIF**

1. Pemeriksaan Umum

a. Keadaan Umum : Baik

b. Kesadaran : Composmentis

c. TTV

1) TD : 120/74 MmHg

2) Nadi : 78 x/ menit

3) Pernapasan : 19 x/menit

4) Suhu : 36,5<sup>0</sup> C

b. Antropometri

1) BB : 50 kg

2) TB : 156 cm

3) IMT : 21

2. Pemeriksaan Fisik :

a. Kepala :

Simetris, bersih, warna rambut hitam kecoklatan, tidak ada nyeri tekan dan tidak rontok

b. Wajah :

Simetris, tidak pucat, tidak ada cloasmagruvidarum

c. Mata :

Simetris, konjungtiva ananemis, sklera anikterik, reflek pupil positif

- d. Hidung :  
Simetris, bersih, tidak ada pengeluaran cairan atau darah
  - e. Telinga :  
Simetris, bersih, tidak ada pengeluaran cairan, pendengaran positif
  - f. Bibir Dan Mulut :  
Simetris, lembab, tidak ada caries gigi, tidak ada Stomatitis
  - i. Leher :  
Simetris, tidak ada pembengkakan vena jugularis, tidak ada pembengkakan kelenjar limfe, tidak ada pembengkakan kelenjar tyroid
  - j. Payudara :  
Tidak dilakukan, hasil anamnesa : puting susu menonjol, tidak ada asi, tidak ada benjolan, dan nyeri tekan
  - k. Abdomen :  
Tidak ada bekas sc, perut normal, tidak kembung
  - l. Genetalia Luar :  
Tidak dilakukan, hasil anamnesa : tidak ada keputihan, tidak ada nyeri tekan, tidak ada perdarahan di luar menstruasi
  - m. Ekstrimitas Atas :  
Simetris, kuku lengkap, tidak pucat , tidak bengkak
  - n. Ekstrimitas Bawah :  
Simetris, kuku lengkap, tidak pucat, tidak ada odema, tidak ada varices, reflek patella positif
  - o. Anus : Tidak ada hemoroid
3. Pemeriksaan Penunjang : Tidak dilakukan

### C. ANALISA

Ny. V usia 31 tahun P2A0 akseptor kb suntik 3 bulan

#### **D. PENATALAKSANAAN**

1. Memberitahu Ibu mengenai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, keadaan ibu baik  
Ev : Ibu mengetahui hasil pemeriksaan
2. Memberikan Ibu KIE tentang cara kerja suntik kb 3 bulan, efek samping yang mungkin terjadi seperti berbadan ibu meningkat, pusing, spotting  
Ev : ibu mengerti tentang penjelasan bidan, dan ibu sudah tau
3. Melakukan informend consent sebelum tindakan  
Ev : sudah dilakukan
4. Menyiapkan alat spuit 1 cc, alkohol swab, handscoon, dan obat suntik 3 bulan  
Ev : Sudah dilakukan, obat sudah dimasukkan dalam spuit 3cc
5. Menganjurkan ibu untuk naik ke tempat tidur  
Ev : Sudah dilakukan
6. Melakukan pemberian obat suntik 3 bulan secara Im pada bokong ibu  
Ev : Sudah dilakukan, obat sudah masuk
7. Memberitahu ibu untuk menjaga kebersihan area genetalia, jika saat selesai pipis lap menggunakan tisu agar tetap kering, dan jika sudah lembab celana dalam diganti  
Ev : ibu mengerti
8. Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang 3 bulan ke depan  
Ev : Ibu mengerti dan akan melakukan kunjungan ulang
9. Melakukan dokumentasi  
Ev : Sudah dilakukan

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. SUBJEKTIF**

Berdasarkan pengkajian data subjektif yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2026 di Puskesmas Gamping 1, diperoleh data bahwa Ny. V berusia 31 tahun dengan status obstetri P2A0. Ibu datang dengan tujuan melakukan suntik ulang KB 3 bulan dan tidak ada keluhan yang dirasakan. Ibu sudah menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dan ini merupakan kunjungan ulang.

Hal ini sesuai dengan salah satu indikasi pemakaian KB suntik 3 bulan menurut Indrawati dan Nurjanah (2022) bahwa kontrasepsi suntik 3 bulan dapat digunakan oleh ibu yang sudah mempunyai anak, ibu pasca persalinan, serta perempuan yang tidak ingin menggunakan kontrasepsi yang mengandung estrogen. Ny. V termasuk dalam kategori ini karena telah memiliki dua orang anak dan tidak memiliki kontraindikasi terhadap penggunaan kontrasepsi progestin.

Riwayat menstruasi Ny. V menunjukkan menarche pada usia 13 tahun, siklus 28 hari, lamanya haid 7 hari, dan bersifat teratur. Data ini penting untuk dicatat sebelum penyuntikan guna memantau perubahan siklus menstruasi yang mungkin terjadi sebagai efek samping KB suntik. Menurut Hidayanti (2023) dalam penelitiannya, akseptor KB suntik DMPA yang menggunakan kontrasepsi lebih dari 1 tahun memiliki peluang yang lebih besar mengalami gangguan menstruasi. Oleh karena itu, pemantauan riwayat menstruasi sebelum suntikan sangat penting dilakukan.

Riwayat kontrasepsi Ny. V menunjukkan bahwa ibu hanya menggunakan KB suntik 3 bulan. Pemilihan kontrasepsi suntik DMPA ini sejalan dengan tingginya penggunaan kontrasepsi suntik di Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, pengguna kontrasepsi suntik mencapai 61,9% dari total pengguna KB aktif di Indonesia.

#### **B. OBJEKTIF**

Pada pemeriksaan fisik yang dilakukan, keadaan umum Ny. V baik dengan kesadaran composmentis. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital menunjukkan tekanan darah 120/74 mmHg, nadi 78 x/menit, pernapasan 19 x/menit, dan suhu 36,5°C. Hasil ini berada dalam batas normal sehingga tidak ada kontraindikasi untuk dilakukan penyuntikan.

Antropometri Ny. V menunjukkan berat badan 50 kg, tinggi badan 156 cm, dan Indeks Massa Tubuh (IMT) 21, yang termasuk dalam kategori berat badan normal (IMT 18,5–24,9). Data ini penting sebagai data dasar untuk memantau kemungkinan terjadinya perubahan berat badan akibat penggunaan KB suntik DMPA. Menurut penelitian Rohanah dan Futriani (2023) di Puskesmas Rawat Inap Malingping, sebanyak 88,6% akseptor KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan, dengan mayoritas telah menggunakan kontrasepsi suntik lebih dari 12 bulan. Peningkatan berat badan tersebut disebabkan oleh hormon progesteron yang merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, sehingga menyebabkan peningkatan asupan makan pada akseptor.

Hasil pemeriksaan tekanan darah 120/74 mmHg menunjukkan bahwa Ny. V tidak mengalami hipertensi. Kondisi ini sesuai dengan syarat pemakaian KB suntik 3 bulan, yaitu tekanan darah kurang dari 180/110 mmHg (Indrawati dan Nurjanah, 2022). Pemantauan tekanan darah sebelum penyuntikan merupakan standar pelayanan KB yang wajib dilakukan untuk menilai keamanan penggunaan kontrasepsi hormonal.

#### **C. ANALISA**

Berdasarkan data subjektif dan objektif yang telah dikumpulkan, ditegaskan analisa bahwa Ny. V usia 31 tahun P2A0 merupakan akseptor KB suntik 3 bulan yang datang untuk kunjungan ulang. Analisa ini telah sesuai dengan kondisi klinis ibu dan tidak ditemukan tanda-tanda kontraindikasi terhadap penggunaan kontrasepsi suntik.

#### **D. PENATALAKSANAAN**

Penatalaksanaan yang diberikan kepada Ny. V telah sesuai dengan standar pelayanan kontrasepsi. Langkah pertama yang dilakukan adalah memberitahukan hasil pemeriksaan kepada ibu. Komunikasi hasil pemeriksaan kepada klien merupakan hak pasien dan bagian dari asuhan yang berpusat pada pasien (*patient-centered care*). Menurut Kemenkes (2021), penyampaian informasi yang transparan kepada akseptor KB merupakan bagian penting dari pelayanan kontrasepsi yang berkualitas.

Langkah kedua adalah pemberian KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) tentang cara kerja KB suntik 3 bulan dan efek samping yang mungkin terjadi, meliputi peningkatan berat badan, pusing, dan spotting (perdarahan bercak). Pemberian KIE ini sangat penting karena efek samping merupakan salah satu alasan utama akseptor menghentikan penggunaan KB. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Oktamarina (2022) sebagaimana dikutip dalam jurnal JKFN, efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan yang paling banyak dialami meliputi gangguan pola menstruasi

(78%), perdarahan (48%), penambahan berat badan (60%), gangguan sakit kepala (37%), dan perut kembung atau nyeri (33%). Dengan pemberian KIE yang baik, akseptor diharapkan dapat mengantisipasi dan menghadapi efek samping tersebut sehingga tidak langsung menghentikan penggunaan kontrasepsi.

Pelaksanaan informed consent sebelum tindakan. Informed consent merupakan aspek etik dan legal yang wajib dilakukan sebelum tindakan medis maupun kebidanan. Hal ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia bahwa setiap tindakan medis harus mendapat persetujuan dari pasien atau keluarganya setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap.

Langkah selanjutnya adalah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, yakni spuit 3 cc, alkohol swab, handscoon, dan obat suntik KB 3 bulan (DMPA 150 mg). Persiapan alat yang lengkap dan steril merupakan prinsip pencegahan infeksi dalam pelayanan kebidanan. Menurut Indrawati dan Nurjanah (2022), teknik penyuntikan yang benar sangat menentukan efektivitas kontrasepsi. DMPA disuntikkan secara intramuskuler (IM) pada bokong atau pada 1/3 bagian SIAS atas paha, dan penyuntikan yang terlalu dangkal dapat mengurangi efektivitasnya.

Penyuntikan KB 3 bulan dilakukan secara IM pada bokong ibu. Prosedur penyuntikan telah sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku. Indrawati dan Nurjanah (2022) menyebutkan bahwa sebelum penyuntikan, dilakukan pengocokan vial dengan benar untuk menghindari gelembung udara, serta membersihkan area penyuntikan dengan kapas alkohol swab dan menunggu hingga kering sebelum melakukan injeksi

Peningkatan berat badan merupakan efek samping yang perlu diperhatikan. Berdasarkan penelitian Medika (2023) tentang hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan di Puskesmas Terawan, sebanyak 93,3% akseptor mengalami kenaikan berat badan lebih dari 0,5 kg. Mekanisme terjadinya peningkatan berat badan ini disebabkan oleh hormon progesteron yang mempermudah konversi karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak bertumpuk di bawah kulit, serta merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus. Oleh karena itu, pemberian KIE tentang pola makan seimbang dan aktivitas fisik yang cukup sangat penting untuk dilakukan kepada akseptor KB suntik 3 bulan.

Pemberian anjuran untuk menjaga kebersihan area genitalia juga diberikan kepada Ny. V. Higiene genitalia yang baik penting untuk mencegah infeksi saluran reproduksi. Ibu dianjurkan untuk mengeringkan area genitalia setelah berkemih

menggunakan tisu bersih dan mengganti pakaian dalam apabila sudah terasa lembab. Hal ini merupakan bagian dari edukasi kesehatan reproduksi yang menjadi tanggung jawab bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif.

Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang 3 bulan ke depan sesuai jadwal suntikan berikutnya. Kepatuhan akseptor dalam melakukan kunjungan ulang sangat berpengaruh terhadap efektivitas kontrasepsi. Menurut Kemenkes (2021), kontrasepsi suntik DMPA diberikan setiap 3 bulan (12 minggu) secara teratur. Keterlambatan suntikan dapat menurunkan efektivitas kontrasepsi dan meningkatkan risiko kehamilan yang tidak direncanakan. Oleh karena itu, penjadwalan dan pengingatan kunjungan ulang merupakan bagian penting dari pelayanan KB yang berkelanjutan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan asuhan kebidanan pelayanan kontrasepsi komprehensif yang telah dilakukan pada Ny. V usia 31 tahun P2A0 dengan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Gamping 1 pada tanggal 11 Maret 2026, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian data subjektif pada Ny. V diperoleh hasil bahwa ibu berusia 31 tahun, status obstetri P2A0, datang untuk melakukan suntik ulang KB 3 bulan tanpa keluhan apapun. Riwayat menstruasi ibu teratur dengan siklus 28 hari, menarche usia 13 tahun, dan lama haid 7 hari. Ibu menggunakan KB suntik 3 bulan atas keinginan sendiri dan mendapat dukungan penuh dari suami. Ibu tidak memiliki riwayat penyakit sistemik seperti hipertensi, DM, maupun jantung, dan tidak ada riwayat alergi terhadap kontrasepsi suntik, sehingga tidak ditemukan kontraindikasi.
2. Pengkajian data objektif menunjukkan keadaan umum Ny. V baik, kesadaran composmentis, dengan tanda-tanda vital dalam batas normal: tekanan darah 120/74 mmHg, nadi 78 x/menit, pernapasan 19 x/menit, dan suhu 36,5 derajat Celsius. Hasil pemeriksaan antropometri menunjukkan berat badan 50 kg, tinggi badan 156 cm, dan IMT 21 yang masuk kategori normal. Hasil pemeriksaan fisik head to toe tidak ditemukan kelainan. Seluruh data objektif mendukung keamanan pemberian kontrasepsi suntik pada ibu.
3. Analisa yang ditegakkan adalah Ny. V usia 31 tahun P2A0 akseptor KB suntik 3 bulan yang datang untuk kunjungan ulang penyuntikan. Tidak ditemukan tanda-tanda kontraindikasi maupun komplikasi yang berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi suntik.
4. Penatalaksanaan yang diberikan kepada Ny. V telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai standar operasional prosedur (SOP)

#### **B. SARAN**

1. Bagi Ibu Akseptor KB

Ibu diharapkan untuk terus mematuhi jadwal kunjungan ulang suntik KB 3 bulan secara teratur agar efektivitas kontrasepsi tetap terjaga dan mencegah terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan. Ibu juga disarankan untuk memantau berat badan secara berkala, menerapkan pola makan seimbang dengan gizi yang cukup, serta

melakukan aktivitas fisik secara rutin guna meminimalkan risiko kenaikan berat badan sebagai efek samping penggunaan suntik. Apabila terjadi perubahan siklus menstruasi seperti amenore, spotting, atau keluhan lain yang mengganggu aktivitas sehari-hari, ibu dianjurkan segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Gamping 1 tanpa menunggu jadwal kunjungan ulang.

## 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kualitas pemberian KIE kepada akseptor KB sebelum dan sesudah penyuntikan, terutama berkaitan dengan efek samping, tanda bahaya, serta pentingnya keteraturan kunjungan ulang. Pemantauan berat badan dan tekanan darah pada setiap kunjungan perlu dilakukan secara konsisten dan terdokumentasi dengan baik sebagai upaya deteksi dini efek samping jangka panjang penggunaan kontrasepsi suntik. Selain itu, pencatatan dan pelaporan data akseptor KB perlu terus ditingkatkan untuk mendukung evaluasi program KB di wilayah kerja Puskesmas Gamping 1.

## 3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan yang berbasis bukti ilmiah (evidence-based practice), termasuk dalam pelayanan kontrasepsi komprehensif. Laporan Case Based Discussion (CBD) ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa program profesi bidan dalam memahami asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik 3 bulan secara holistik, mulai dari pengkajian, analisa, hingga penatalaksanaan yang sesuai standar profesi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, Susanti, Prijatni I, Iskandar NF, Wahida JN, Rohma NA. 2022. Perkembangan metode kontrasepsi masa kini. Kedung kendang Malang: Penerbit Rena Cipta Mandiri
- Erni, Wahyuni S, Rohayu R, 2022. Asuhan kebidanan pada Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Padang Sumatera Barat: PT global eksekutif teknologi
- Ginting KA, Iskandar M. 2022. Buku monograf edukasi ABPK KB metode kontrasepsi jangka Panjang. Bandung Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia
- Hidayanti, dkk. (2023). Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor Suntik DMPA di PMB Eka Rizki Kurniati Penawartama Tulang Bawang Tahun 2023.
- Indrawati DN, Nurjanah S. 2022. Buku ajar KB dan pelayanan kontrasepsi jilid 1. Semarang: Unimus Press
- Kementrian Kesehatan. 2021. Pedoman pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana. Jakarta Selatan
- Nurhayati. 2022. Monograf Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) dan gangguan siklus menstruasi. Banyu mas Jawa Tengah: PT Pena persada kerja utama
- Medika, Volume 1 No. 3 (2023). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Perubahan Peningkatan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Terawan. STIKES Kesdam 4 Diponegoro.
- Permatasari D, Hutomo SC, Purba I, Akhlak NM, Arghani SA, Zubaeda, Gultom L. 2022. Kesehatan reprodksi dan keluarga berencana. Medan: Yayasan kita menulis
- Rohanah & Futriani, E.S. (2023). Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan terhadap Peningkatan Berat Badan pada Akseptor KB di Puskesmas Rawat Inap Malingping Kabupaten Lebak Tahun 2022. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing),
- Susiawaty, Bahar I, Lisal LM. 2022. Buku ajar manajemen program obstetri ginekologi sosial. Makasar Sulawesi Selatan: Unhas Press
- Yulizawati, Iryani D, Sinta EL, Insani AA. 2019. Asuhan kebidanan keluarga berencana. Sukodono Siduarjo: Indomedika Pustaka